

“Politik itu Asyik” (Litusyik) Sebagai Sosialisasi dan Pendidikan Politik pada Remaja Karang Taruna unit 010 Kelurahan Malaka Jaya Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

Tiur Paulinawati¹, Davidson Patriks Barisen Brabar², Vainels Krisna Lenta Lawolo³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia
E-mail: tiurp24@gmail.com

Abstrak

Partisipasi politik menjadi penentu kualitas demokrasi dewasa ini. Tanpa adanya kualitas partisipasi politik yang baik, maka keberlangsungan demokrasi hanyalah bersifat semu karena digerakkan oleh kekuasaan yang mendorong lahirnya partisipasi yang dimobilisasi untuk melanggengkan kekuasaan kelompok tertentu. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan partisipasi aktif dan independen dari golongan muda terkait dengan politik. Guna mencapai pemahaman, kesadaran dan peningkatan partisipasi maka materi disampaikan dengan metode pendidikan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dari peserta. Ceramah dan diskusi kelompok menjadi cara penyampaian materi. Hasil akhir kegiatan ini memberikan pengetahuan baru kepada kelompok muda serta membangun jejaring dengan harapan memberikan dorongan dan membangun komunikasi antara kelompok muda untuk mendorong partisipasi politik.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, partisipasi politik generasi muda, politik itu asyik

Abstract

Political participation determines the quality of democracy today. Without good quality political participation, the sustainability of democracy is only imaginary because it is driven by power which encourages the birth of participation that is mobilized to perpetuate the power of certain groups. This service activity is carried out with the aim of encouraging increased active and independent participation from young people related to politics. In order to achieve understanding, awareness and increase participation, the material is delivered using a community education method that emphasizes the active participation of the participants. Lectures and group discussions are a way of delivering material. The end result of this activity is to provide new knowledge to young groups and build networks with the hope of providing encouragement and building communication between youth groups to encourage political participation.

Keywords: *Political Education, political participation of the younger generation, politics is fun*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dalam suatu kehidupan. Segala aspek kehidupan membutuhkan pendidikan agar mempunyai penuntun dalam menentukan arah kehidupan, tujuan serta makna. Namun seringkali pendidikan yang berlangsung hanya pendidikan formal yang dianggap penting dan seputar hal yang umum. Pendidikan tidak hanya seputar pendidikan formal saja, namun pendidikan non formal yang seringkali dianggap tidak penting malah memiliki urgensi yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat sendiri. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Menurut (Rahmawati, 2015) Pendidikan nonformal ini memiliki ciri seperti relatif lebih luwes, fleksibel, dan program penyelenggaraannya berjangka pendek dibandingkan dengan pendidikan formal. Adapun secara definisi pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting

dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dalam hal ini diperlukan dorongan agar pendidikan yang masyarakat dapatkan lebih beragam dan tentunya tidak monoton. Pendidikan nonformal ini juga dapat diterapkan melalui sosialisasi pendidikan politik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman politik yang lebih luas dan memiliki harapan agar partisipasi politik pada generasi muda meningkat. Melihat banyaknya generasi muda yang seringkali bersikap apatis sehingga mudah terprovokasi oleh berita hoax, maka urgensi dari sosialisasi pendidikan politik ini cukup tinggi mengingat generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang tentunya harus memiliki wawasan dinamika dunia perpolitikan di Indonesia. Terlebih di Indonesia sendiri yang merupakan negara hukum dan menganut sistem demokrasi dimana politik sangat berperan dan masyarakat sebagai peran utama dalam perkembangan berjalannya negara demokrasi.

Pendidikan politik sangat diperlukan dikarenakan semua aspek kehidupan berkaitan dengan politik, sehingga mengharuskan masyarakat mengetahui sedikit banyaknya tentang dasar tentang berpolitik. Menurut Kuntowijoyo (1994) dalam (Diana, 2018) pendidikan politik dapat berbentuk (1) pendidikan politik formal yaitu pendidikan politik yang diselenggarakan melalui indoktrinasi, dan (2) pendidikan politik yang dilakukan secara nonformal, seperti melalui pertukaran pendidikan melalui mimbar bebas. Selain itu, Menurut Elo (2008) dalam (Diana, 2018), pendidikan politik yang baik dan benar mutlak diperlukan untuk menumbuhkan dan/atau meningkatkan partisipasi politik yang otonom dari setiap warga negara. Pelaksanaan pendidikan politik tersebut, selain dapat dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada, juga bisa dilaksanakan secara non-formal oleh organisasi-organisasi masyarakat sipil.

Alfian (1990) dalam (Rahman, 2018) mengidentifikasi pendidikan politik dalam arti kata yang longgar yaitu sosialisasi politik adalah bagian langsung dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Disenangi atau tidak, diketahui atau tidak, disadari atau tidak, hal itu dialami oleh anggota-anggota masyarakat, baik penguasa ataupun orang awam. Jadi kalau boleh disimpulkan, pendidikan politik (dalam arti kata yang ketat) dapat diartikan usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai politik yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. Hasil penghayatan itu akan menghasilkan/melahirkan sikap dan tingkah laku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal itu, dan bersamaan dengan itu lahir pula kebudayaan politik baru.

Sosialisasi pendidikan politik akan dikemas melalui “Politik Itu Asyik”. Konsep ini hadir bertujuan membuat cara baru belajar politik yang dimana pendidikan politik dikemas menyesuaikan dengan generasi milenial. Sebagai contoh penyampaian materi sosialisasi pendidikan politik dengan sasaran generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Unit 010 disajikan dengan beragam tidak hanya dengan ceramah, namun lebih mengedepankan diskusi serta disajikan juga dalam bentuk permainan tanya jawab. Generasi muda cenderung ingin didengar pendapatnya, agar dapat memberikan pendapat yang benar dan berkualitas diperlukan pengetahuan tentang politik dan jauh dari sikap apatis. Untuk itu diperlukan pendidikan politik guna menambah wawasan masyarakat dan pengembangan negara sehingga nantinya masyarakat khususnya generasi muda dapat terjun dan ikut andil dan mengimplementasikan cara berpolitik yang benar.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat yaitu penyuluhan yang akan diberikan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman atas dasar

berpolitik serta meningkatkan masyarakat bahwa partisipasi politik itu penting dan masyarakat berfungsi sebagai kontrol sosial. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan cara dikemas dengan Sosialisasi Pendidikan Politik yang akan diberikan kepada masyarakat terutama anggota Karang Taruna Unit 010 yang diselenggarakan di Kantor RW 010 Kel. Malaka Jaya Kec. Duren Sawit Jakarta Timur.

Sosialisasi tidak hanya diselenggarakan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan diskusi terbuka sehingga nantinya pendidikan politik ini dapat berjalan secara maksimal dan hasil dari diskusi tersebut dapat menjadi gambaran bagaimana pemikiran dari masyarakat tentang tanggapan nya tentang politik yang berjalan di Indonesia.

Meotode terakhir yang digunakan adalah metode mediasi dimana tim fasilitator dari mahasiswa ilmu politik sebagai mediator dalam memberi pemahaman bahwa poltik bukan hanya sekedar berburu kekuasaan melainkan dalam politik juga dapat membangun kesejahteraan.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Politik melalui “Politik Itu Asyik” berupa Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Kaprodi Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak lingkungan tempat sasaran pengabdian seperti ; Karang Taruna, RW,RT.
3. Menentukan tanggal kegiatan dengan pihak lingkungan.
4. Penyerahan pengajuan proposal ke prodi dan pihak lingkungan.
5. Penyusunan Materi Pendidikan Politik Untuk Karang Taruna Unit 010.
6. Persiapan tempat, logistik dan fasilitas.

Pelaksanaan

1. Paparan dari narasumber Mahasiswa kepada Karang Taruna Unit 010.
2. Membuka sesi tanya jawab terkait materi Pendidikan Politik.
3. Menggabungkan kelompok antara Mahasiswa Ilmu Politik dan Karang Taruna Unit 010 untuk sesi diskusi.
4. Memaparkan refleksi singkat hasil diskusi.

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh tim fasilitator pada saat diskusi terbuka untuk mengetahui pemahaman tentang politik anggota Karang Taruna Unit 010 dan pandangan mengenai politik di Inonesia. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah memberikan gambaran bahwa dunia politik di Indonesia tidak hanya tentang penyakit perpolitikan saja namun dengan politik dapat menjadi jembatan untuk kesejahteraan rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi “Pemuda dan Politik”

1. Pendidikan Politik

Pemuda memiliki kedudukan strategis untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa, peran pemuda dalam kepentingan nasional tentunya harus didukung dengan pengembangan potensi pemuda. Sebagai penerus perjuangan bangsa pemuda sudah seharusnya lebih terbuka dan peduli terhadap dinamika perpolitikan di Indonesia. Pada Sosialisasi Pendidikan Politik menyampaikan materi yang berjudul “Pemuda dan Politik” dan materi yang terkandung didalamnya adalah penjelasan mengenai pentingnya pendidikan politik ini diadakan. Terdapat tujuan utama yaitu dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajiban nya sesuai konstitusi, contohnya pada pemilihan umum.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Branson (1999) dalam (Diana, 2018) bahwa agar partisipasi lebih bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan memerlukan kompetensi seperti: pengetahuan dan pemahaman, kemampuan intelektual dan partisipatoris, karakter atau sikap mental tertentu, serta komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi konstitusional. Melek politik yang dihasilkan dari pendidikan politik, dapat menghilangkan dampak primordialisme yang negatif. Dengan demikian, sikap seperti ikut-ikutan, mudah dipengaruhi, mudah bergonta-ganti pilihan calon politisi, yang disebabkan oleh ikatan primordialisme dapat dihilangkan. Adapun tujuan lain pendidikan politik tertuang dalam Inpres No. 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan pendidikan politik lainnya ialah menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya (Wanma, 2017).

2. Sarana Penyampaian Pendidikan Politik

Materi “Pemuda dan Politik” yang selanjutnya dipaparkan yaitu Sarana Pendidikan Politik, Menurut Colin Mac Andrews dan Mochtar Mas’oed (1978:35-37) dalam (Wanma, 2017), sosialisasi dijalankan melalui bermacam-macam lembaga. Beberapa diantaranya, seperti pelajaran kewarganegaraan disekolah-sekolah, dengan sengaja dirancang demi tujuan sosialisasi politik. Tujuan lainnya, seperti kelompok bergaul dan bekerja, hanya cenderung untuk mempengaruhi sosialisasi secara tidak langsung. Beberapa sarana pendidikan politik sebagai berikut;

a. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan sikap terhadap wewenang kekuasaan. Struktur sosialisasi pertama merupakan keluarga, seperti halnya biasanya keluarga membuat keputusan bersama dalam pemilihan. Keluarga juga membentuk sikap-sikap politik masa depan dengan menempatkan individu dalam dunia kemasyarakatan luas; dengan membentuk ikatan-ikatan etnis, linguistik, religius, dan kelas sosialnya; dengan memperkuat nilai-nilai dan prestasi kultural dan pendidikannya; dan dengan mengarahkan aspirasi-aspirasi pekerjaan dan ekonomisnya.

b. Sekolah

Orang yang terpelajar lebih sadar akan pengaruh pemerintah terhadap kehidupan mereka, lebih memperhatikan kehidupan politik, memperoleh lebih banyak informasi tentang proses-proses politik, dan lebih kompeten dalam tingkah laku politiknya. Sekolah memberi pengetahuan kepada kaum muda tentang dunia politik dan peranan mereka didalamnya. Sekolah memberi pandangan yang lebih kongkrit tentang lembaga lembaga politik dan hubungan-hubungan politik.

c. Kelompok Pergaulan

Kelompok pergaulan itu mensosialisasikan anggota-anggotanya dengan cara mendorong atau mendesak mereka untuk menyesuaikan diri terhadap sikap-sikap atau tingkah laku yang dianut oleh kelompok itu. Seseorang mungkin menjadi tertarik pada politik, atau mulai mengikuti peristiwa-peristiwa politik karena kelompoknya, hal-hal ini individu tersebut merubah kepentingan dan tingkah lakunya agar sesuai dengan kelompoknya sebagai usaha agar ia tetap diterima oleh anggota-anggota kelompok itu.

d. Pekerjaan

Pekerjaan dan organisasi-organisasi formil maupun non formil yang dibentuk berdasarkan lingkungan pekerjaan itu, seperti serikat buruh, klub sosial, dan yang yang semacam itu juga

merupakan saluran komunikasi informasi dan keyakinan yang jelas. Individu-individu mengidentifikasi diri dengan suatu kelompok tertentu, seperti serikat buruh, dan menggunakan kelompok itu sebagai “penyuluh” (reference) dalam kehidupan politik. Mereka menjadi sensitif terhadap norma-norma kelompok itu dan menilai tindakan-tindakannya berdasar apa yang paling baik bagi kelompok itu.

e. Media Massa

Masyarakat modern tidak dapat hidup tanpa komunikasi yang luas, cepat, dan secara umum seragam. Informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dimana saja di dunia segera menjadi pengetahuan umum dalam beberapa jam saja. Sebagian besar masyarakat dunia terutama bagian-bagiannya yang modern telah menjadi satu kelompok penonton yang tunggal, yang tergerak hatinya oleh peristiwa-peristiwa yang sama dan dirangsang oleh selera yang sama, kita tahu bahwa media massa surat kabar, radio, televisi, majalah memegang peran penting dalam menularkan sikap-sikap dan nilai-nilai modern kepada bangsa-bangsa baru merdeka.

f. Kontak Politik Langsung

Partai politik, kampanye pemilihan umum, krisis-krisis politik luar negeri dan perang, dan daya tanggap badan-badan pemerintah terhadap tuntutan-tuntutan individu dan kelompok-kelompok dapat mempengaruhi kesetiaan dan kesediaan untuk mematuhi hukum.

3. Partisipasi Politik

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara demokrasi, karena itu segala praktek penyelenggaraan kekuasaan negara haruslah berdasarkan pada kehendak rakyat. Secara eksplisit landasan konstitusional penyelenggaraan kekuasaan negara secara demokratis tertuang dalam pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yang telah dimandemen. Dalam pasal tersebut secara jelas dinyatakan bahwa “Kedaulatan Negara berada Ditangan Rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar”. Dengan demikian, segala pengambilan keputusan politik haruslah bersumber pada kehendak rakyat. Di Negara Demokrasi partisipasi politik warga negara berangkat dari pemahaman bahwa kedaulatan negara berasal dari rakyat. Karena itu dalam implementasinya segala pengambilan keputusan politik harus melibatkan peran serta rakyat di dalamnya. Hal tersebut bertujuan agar setiap kebijakan politik yang nanti dihasilkan benar-benar merepresentasikan kepentingan rakyat. (Wanma, 2017) oleh karena itu, terdapat pentingnya Partisipasi Politik dalam negara demokrasi terutama dalam peran partisipasi pemuda, dan terdapat beberapa jenjang partisipasi politik sebagaimana contoh yaitu; partisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan, dalam evaluasi, dan partisipasi dalam pengambilan manfaat. Pemuda adalah generasi harapan bangsa, untuk itu pemuda diharapkan lebih terbuka dan peduli dalam partisipasi karena kelak pemudalah yang akan meneruskan cita-cita dari bangsa ini.

4. Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan contoh dalam partisipasi politik sebagai wujud nyata demokrasi. Selain itu, pemilu juga merupakan sarana untuk rakyat dalam menyampaikan kedaulatan nya dan memiliki manfaat sebagai bentuk dukungan sistem demokrasi sehingga nantinya masyarakat yang berpartisipasi dapat menjadi kontrol sosial dalam pemerintahan yang sedang berjalan. Sebagaimana terdapat dalam (Wardhani, 2018) Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya

mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Seperti halnya, pemuda memiliki peran penting untuk meningkatkan partisipasi politik terutama dalam pemilu, namun seringkali pemuda menjadi sasaran oleh para pemangku kepentingan untuk memobilisasi suara mereka pada pesta demokrasi atau pemilu. Hal ini seringkali terjadi pada pemilih pemula dan berpotensi memunculkan politik identitas atau politik uang. Menurut (Wardhani, 2018) Pengaruh pemilih muda yang penting dan signifikan pada Pemilu sudah disadari oleh Partai Politik peserta Pemilu dan para calon kandidatnya. Bahkan perburuan suara pemilih muda sudah dimulai sejak Pemilu yang sudah diselenggarakan selama dua tahun terakhir yaitu banyak yang sudah mulai memperhitungkan suara dari pemilih muda dalam proses kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa menghimpun suara para pemilih muda ini. Salah satu yang harus menjadi perhatian khusus adalah pendidikan politik yang masih rendah di kalangan pemilih muda atau bisa disebut juga sebagai pemilih termasuk pemilih karena ketentuan Undang- Undang Pemilu. Oleh sebab itu, pendidikan politik untuk generasi muda sangat dibutuhkan agar para pemuda penerus bangsa tidak semata-mata dijadikan alat politik.

B. Diskusi “Pemuda dan Politik”

Sosialisasi Pendidikan Politik melalui “politik itu asyik” pada Karang Taruna Unit 010 Kelurahan Malaka Jaya Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur menggunakan diskusi sebagai media untuk menggali opini partisipan sosialisasi pendidikan politik terhadap pemahaman tentang politik. Partisipan berasal dari anggota Karang Taruna Unit 010 yang berusia sekitar 17-21 tahun atau merupakan pemilih pemula dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Pada berjalannya sesi diskusi ini dapat dikatakan bahwa pemuda karang taruna enggan untuk mempelajari politik lebih dalam dikarenakan terdapat pemikiran bahwa politik itu “kotor” sehingga sebaiknya tidak didekati. Selain itu, terdapat pandangan bahwa pemuda tidak akan didengar pendapatnya dan bila berpendapat tetap hanya yang berperan dalam pembangunan negara adalah “orang penting” atau elit-elit politik. Lalu, terdapat ketidakpercayaan terhadap penguasa sehingga pada pemilihan, memilih bukan berdasarkan kemampuan namun sekedar mengetahui calon saja.

Diskusi disambung dengan beberapa argumentasi dari pihak penyelenggara yaitu Mahasiswa Ilmu Politik yang memberi penjelasan bahwa politik bukan seputar penyakit saja seperti Praktik KKN, Perebutan Kekuasaan, Politik Uang, dll. Namun melalui politik, dapat membangun kesejahteraan bangsa dalam pembangunan dan menanggung kesejahteraan hidup orang banyak yang dapat diimplementasikan dengan lahirnya kebijakan. Peran politik bukan hanya tentang kepentingan pribadi dalam merebut kekuasaan dan memperkaya diri melainkan jika politik digunakan dengan sebagaimana seharusnya dapat mencegah masalah sosial seperti kemiskinan atau masalah toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa suara pemuda juga sangat penting mengingat pemuda memiliki peran besar dalam melanjutkan pembangunan dan kesejahteraan bangsa, maka sudah seharusnya pemuda mampu memahami dan belajar bagaimana cara menyumbang peran untuk pembangunan bangsa dan dapat dilalui dengan pendidikan politik sehingga nantinya generasi muda sudah siap terjun dan bergabung dalam pembangunan bangsa dan membuat perubahan. Selanjutnya, untuk meningkatkan kepercayaan pemimpin hal yang harus dilakukan adalah memilih secara objektif dengan melihem kemampuan, latar belakang pendidikan, tidak ada riwayat korupsi, dan tentunya tidak melakukan politik uang. Tentunya harus dapat menentukan mana calon pemimpin yang pantas untuk memimpin suatu daerah dan mana yang tidak pantas contohnya memiliki riwayat korupsi atau menggunakan politik instan, selain itu harus dapat menentukan pemimpin yang benar-

benar berpotensi dan tidak hanya menjual Politik Identitas. Bila kualifikasi tersebut sudah ditentukan dengan baik, seharusnya pemimpin yang akan di dapat juga sudah sesuai dengan tujuan politik dan dapat memimpin daerah yang baik. Oleh karena itu pemuda tidak boleh acuh terhadap partisipasi karena dapat berpengaruh pada pembangunan daerah nanti.

SIMPULAN

Pendidikan politik seringkali dianggap tidak penting karena masyarakat menganggap politik hanya untuk segelintir orang saja. Namun pada kenyataannya semua masyarakat dapat berkecimpung mengingat negara Indonesia menganut sistem Demokrasi. Melalui pendidikan politik diharapkan masyarakat tentunya generasi muda dapat mempelajari proses kehidupan bernegara. Pendidikan politik yang masih rendah dapat membuat generasi muda rentan dijadikan sasaran untuk dimobilisasi oleh pemangku kepentingan untuk kepentingan tertentu. Generasi muda juga harus paham tentang pendidikan politik agar tidak dijadikan alat politik seperti pada Politik Identitas, Politik Instan, dan Politik Uang. Adanya generasi muda yang mempelajari pendidikan politik dapat mewujudkan partisipasi yang baik, jauh dari dampak primordialisme, dan sikap yang berpegang teguh pada pilihannya. Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan politik pada generasi muda guna memberikan perubahan yang lebih baik untuk pembangunan negara Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Prodi Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia dan para dosen yang telah mendukung adanya kegiatan ini guna pengembangan potensi mahasiswa agar bermanfaat kepada masyarakat. Terimakasih terhadap Karang Taruna Unit 010 telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terimakasih kepada Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik Periode 2021-2022 selaku Tim Pelaksana. Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk seluruh pihak dan berharap dapat membuat perubahan.

REFERENSI

- Diana. (2018). PENDIDIKAN POLITIK GENERASI Y GUNA MENGHILANGKAN PRIMORDIALISME POLITIK. *DEDIKASI VOLUME 19*, 4.
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, 47.
- Rahmawati, E. R. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NONFORMAL DI DESA SIKAYU KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN. *FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN*, 15.
- Wanma, A. V. (2017). PENTINGNYA PENDIDIKAN POLITIK GENERASI MUDA TERHADAP PELAKSANAAN PARTISIPASI POLITIK DI DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR. *Jurnal Politik*, 6.
- Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosia*, 58.